

## **Pengaruh Teori Belajar Humanistik terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Suatu Systematic Review**

**Aida Khairani\*)**

STAIN Mandailing Natal, Indonesia  
[aidakhairanioo88@gmail.com](mailto:aidakhairanioo88@gmail.com)

**Nur Saidah**

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

**Tira Anna Sari**

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

**Intan Aini Lubis**

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

\*) *Corresponding Author*

**Abstract:** *This study was conducted with the main objective of exploring in depth the impact of the application of humanistic learning theory on increasing students' learning motivation at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level. The study adopted a systematic review approach, which is a research method conducted through the collection, review and analysis of various relevant literature and previous research results that have been published in the last ten years. Through the review of a number of scientific works, it was found that the application of the basic principles of humanistic learning theory which includes aspects of self-actualisation, providing empathy in the process of teaching and learning interactions, as well as an emphasis on student-centred learning processes has a significant contribution to increasing students' intrinsic motivation in following the learning process in MI. This humanistic approach not only has an impact on cognitive aspects, but is also able to foster self-confidence, a sense of security, and a healthy relationship between teachers and students. The results of this systematically compiled study provide important implications for the world of basic education, especially Madrasah Ibtidaiyah, namely the need for integration of humanistic learning theory into the learning strategies and methods used by teachers every day. Thus, the application of the humanistic approach is expected to contribute directly to improving the quality of educational processes and outcomes at the MI level as a whole.*

**Keyword:** *Humanistic, Learning Motivation, Elementary Madrasah, Systematic Review.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi secara mendalam dampak dari penerapan teori belajar humanistik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kajian ini mengadopsi pendekatan systematic review, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan,

penelaahan, dan analisis terhadap berbagai literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan telah dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Melalui telaah terhadap sejumlah karya ilmiah tersebut, ditemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip dasar teori belajar humanistik yang mencakup aspek aktualisasi diri, pemberian empati dalam proses interaksi belajar mengajar, serta penekanan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di MI. Pendekatan humanistik ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, rasa aman, serta hubungan yang sehat antara guru dan siswa. Hasil-hasil kajian yang dihimpun secara sistematis ini memberikan implikasi yang penting bagi dunia pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah, yakni perlunya integrasi teori belajar humanistik ke dalam strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari. Dengan demikian, penerapan pendekatan humanistik diharapkan dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan di jenjang MI secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Humanistik, Motivasi Belajar, Madrasah Ibtidaiyah, Systematic Review.

## **Pendahuluan**

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek paling fundamental yang menentukan efektivitas dan keberhasilan proses pendidikan, baik dari segi pencapaian akademik maupun pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak internal yang mengarahkan, mempertahankan, dan meningkatkan intensitas perilaku belajar seseorang. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang merupakan fase dasar dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, motivasi belajar siswa menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, mengingat pada jenjang ini pondasi karakter, nilai, dan minat belajar sedang dibentuk secara intensif.

Pada praktiknya, tingkat motivasi belajar siswa MI sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan psikologis anak. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan emosional dan psikologis siswa menjadi sangat relevan. Salah satu pendekatan yang sejalan dengan hal tersebut adalah teori belajar humanistik.

Teori belajar humanistik, yang dirintis oleh tokoh-tokoh besar seperti Abraham Maslow dengan hierarki kebutuhannya serta Carl Rogers dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, berasumsi bahwa setiap individu memiliki potensi bawaan untuk berkembang secara optimal Rogers (1969) dalam Sulaiman & Neviyarni (2021). Teori ini menekankan bahwa proses belajar yang ideal adalah proses yang memperhatikan kebutuhan aktualisasi diri, rasa aman, penghargaan, dan hubungan interpersonal yang positif.

Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan otonomi belajar, mengenali emosi dan kebutuhan mereka sendiri, serta membangun relasi yang sehat dengan guru, teori humanistik berperan besar dalam membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik, yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, terbukti lebih efektif dalam menghasilkan proses belajar yang berkelanjutan dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran di MI bukan hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kemandirian belajar yang kuat sejak usia dini.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk melakukan kajian secara menyeluruh dan sistematis terhadap pengaruh implementasi teori belajar humanistik terhadap motivasi belajar siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendekatan *systematic review* digunakan dalam rangka mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan berbasis bukti. Fokus utama kajian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana penerapan prinsip-prinsip humanistik seperti penghargaan terhadap potensi individu, pembelajaran yang berorientasi pada siswa, serta penciptaan suasana belajar yang mendukung kebutuhan psikologis berkontribusi dalam meningkatkan semangat, partisipasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Hasil kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, tetapi juga mampu menawarkan rekomendasi aplikatif yang dapat digunakan oleh para pendidik, khususnya guru MI, dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih manusiawi, empatik, dan efektif. Dengan memahami secara lebih mendalam korelasi antara teori belajar humanistik dan motivasi belajar siswa, diharapkan guru dapat menyusun pendekatan pedagogis yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan pertumbuhan kepribadian dan kesejahteraan emosional peserta didik. Temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kebijakan pendidikan dasar yang lebih berpusat pada peserta didik, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Studi: Pencarian literatur dilakukan melalui database jurnal nasional dan repositori institusi pendidikan tinggi di Indonesia, dengan kata kunci "teori belajar humanistik", "motivasi belajar", dan "madrasah ibtidaiyah".

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi: Studi yang dimasukkan adalah berfokus pada penerapan teori belajar humanistik di MI, dan membahas dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.
3. Analisis Data: Data dari studi yang terpilih dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama terkait pengaruh teori belajar humanistik terhadap motivasi belajar siswa MI.

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan teori belajar humanistik secara konsisten memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI):

### 1. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Menurut Iqbal Chailani et al. (2024) pendekatan pembelajaran humanistik secara fundamental bertumpu pada prinsip bahwa setiap siswa merupakan individu yang unik, memiliki potensi tersendiri, serta berhak mendapatkan perlakuan yang memanusiakan dalam proses pendidikan. Dalam pendekatan ini, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada guru sebagai pusat informasi, melainkan berfokus pada siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya. Pendekatan ini dikenal sebagai *student-centered learning*, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi partisipan aktif yang secara fisik, mental, dan emosional terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan pendekatan humanistik menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan suportif, di mana siswa merasa aman untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, bahkan melakukan eksplorasi terhadap pengalaman belajarnya sendiri. Guru, dalam konteks ini, bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar dengan cara memberikan dukungan emosional, menyediakan ruang dialogis, serta mendorong rasa percaya diri siswa dalam mengambil keputusan pembelajaran.

Keberhasilan pendekatan ini tidak lepas dari peran guru dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dan empatik. Ketika siswa diperlakukan dengan penghargaan, tanpa tekanan dan penilaian yang menekan, maka motivasi intrinsik mereka akan meningkat secara signifikan. Hal ini berdampak langsung pada keterlibatan belajar yang lebih intens, baik dalam bentuk aktivitas kognitif seperti berpikir kritis, maupun dalam aspek afektif seperti minat dan komitmen belajar (Wahyuni & Hidayat, 2021).

Dapat ditegaskan bahwa pendekatan humanistik bukan hanya mengubah dinamika kelas menjadi lebih inklusif dan partisipatif, tetapi juga mengoptimalkan potensi belajar siswa secara menyeluruh. Model pembelajaran ini sangat relevan diterapkan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, mengingat pada tahap ini pembentukan

karakter, motivasi, dan sikap belajar menjadi landasan utama dalam pendidikan jangka panjang.

## 2. Pengembangan Diri dan Aktualisasi

Maharani & Lestari (2017) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran humanistik di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah berdampak signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam studi tersebut ditemukan bahwa siswa yang dibimbing dengan pendekatan ini cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih konsisten, menunjukkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan di kelas, dan memperlihatkan sikap antusias serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Hal ini menandakan adanya peningkatan motivasi intrinsik yang ditumbuhkan melalui suasana belajar yang mendukung perkembangan personal dan emosional siswa.

Salah satu aspek kunci dalam keberhasilan pendekatan humanistik adalah peran guru yang tidak lagi sebatas sebagai pengajar yang mentransfer informasi, melainkan sebagai pendamping dan fasilitator yang menjalin hubungan interpersonal yang mendalam dan penuh empati dengan siswa. Guru dalam pendekatan ini mengedepankan keterbukaan, penghargaan terhadap ekspresi siswa, dan rasa hormat terhadap perbedaan potensi individu (Sari & Fauziah, 2022).

Interaksi yang bersifat mendukung tersebut membentuk keterlibatan afektif siswa, yakni keterlibatan yang bersumber dari aspek emosi dan perasaan positif terhadap proses belajar. Keterlibatan afektif ini kemudian menjadi landasan bagi keterlibatan kognitif, di mana siswa tidak hanya hadir secara fisik dalam kelas, tetapi juga aktif berpikir, memahami, dan memproses materi pembelajaran secara mendalam. Dengan demikian, suasana kelas yang dibangun melalui pendekatan humanistik mendorong lahirnya peserta didik yang mandiri, termotivasi secara internal, dan terlibat secara menyeluruh dalam proses pendidikan.

## 3. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Firstisya et al. (2025) menjelaskan bahwa lingkungan yang demikian memungkinkan peserta didik untuk merasa aman dalam mengekspresikan pendapat, menunjukkan emosi, serta mengembangkan pemikiran secara terbuka tanpa takut akan penilaian negatif. Ketika siswa merasa bahwa suara mereka didengar, ide-ide mereka diapresiasi, dan keberadaan mereka dihargai secara utuh sebagai individu, maka terbentuklah rasa kepemilikan terhadap proses belajar yang mereka jalani. Rasa kepemilikan ini tidak hanya memperkuat identitas siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar, tetapi juga membangun tanggung jawab personal terhadap pencapaian pembelajaran mereka.

Dalam suasana kelas yang humanistik, siswa menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk terlibat dalam berbagai bentuk interaksi akademik seperti diskusi kelompok, presentasi kelas, dan kegiatan reflektif. Hal ini dipicu oleh

terciptanya hubungan timbal balik yang sehat antara guru dan siswa maupun antar siswa sendiri, di mana empati, penghargaan, dan kepercayaan menjadi landasan utama komunikasi. Pendekatan pembelajaran yang menyentuh sisi afektif siswa berkontribusi besar dalam membangun keterlibatan emosional terhadap materi pelajaran, yang kemudian mengarah pada partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan belajar (Yuliana & Heriyanto, 2020).

Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan makna pribadi dalam setiap proses yang mereka jalani. Ketika siswa tidak hanya memahami "apa" yang dipelajari, tetapi juga "mengapa" dan "untuk siapa" mereka belajar, maka motivasi belajar tidak lagi bergantung pada faktor eksternal seperti nilai atau hukuman, melainkan bersumber dari dalam diri mereka sendiri. Ini merupakan inti dari motivasi intrinsik yang sangat ditekankan dalam pendekatan humanistik, dan menjadi pondasi kuat bagi keberhasilan pembelajaran jangka panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori belajar humanistik tidak hanya meningkatkan motivasi belajar secara umum, tetapi juga secara khusus memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari di MI. Ini merupakan elemen penting dalam membangun proses belajar yang bermakna dan berdampak jangka panjang.

## **Kesimpulan**

Penerapan teori belajar humanistik di Madrasah Ibtidaiyah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan potensi individu, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI, disarankan agar guru dan pendidik mengintegrasikan prinsip-prinsip teori belajar humanistik dalam praktik pembelajaran mereka.

## **Referensi**

- Firstisya, P., Jannah, N. K., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). *Peran Strategi Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa*. 3.
- Iqbal Chailani, M., Fahrub, A. W., Fitri Rohmatilah, L. L., & Kurniawan, A. (2024). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 583–594. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5287>
- Maharani, W. O. A., & Lestari, Y. I. (2017). Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, N. W., & Fauziah, R. (2022). Pengaruh Pendekatan Humanistik terhadap

- Keterlibatan Belajar Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 5(2), 112-124.
- Sulaiman, S., & Neviyarni, S. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola*, 2(3), 220-234.
- Wahyuni, S., & Hidayat, T. (2021). Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 33-45.
- Yuliana, L., & Heriyanto, D. (2020). Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 75-86.